

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai hasil identifikasi yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan usaha baik perusahaan maupun Koperasi hendaklah selalu memperhatikan lingkungan internal dan eksternal yang ada disekitar badan usaha. Mencermati faktor-faktor internal berupa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki haruslah patut dilaksanakan oleh setiap badan usaha, kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh KSU Budidaya dirasa belum digunakan secara maksimal untuk menutupi kekurangan yang dimiliki, begitu juga kekurangan yang dimiliki oleh Koperasi belum ada tindakan untuk menutupi kelemahan tersebut. Adanya faktor dukungan dari pemerintah KSU Budidaya tidak digunakan oleh unit usaha untuk membangun Unit Usaha Waserda yang baik dan berdaya saing tinggi. Selain itu, mencermati peluang dan ancaman merupakan hal yang perlu dilakukan oleh unit usaha untuk mengetahui apa saja yang dapat dimanfaatkan dan apa saja yang akan menjadi penganggu unit usaha koperasi dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Mengetahui kondisi dan peta kekuatan dari para pesaing merupakan hal yang wajib agar usaha dapat bersaing dengan pesaing atau bahkan merebut pangsa yang dimiliki.

Dalam menghadapi para pesaing bisnisnya, unit usaha terasa tidak melakukan tindakan apa-apa guna menyaingi produk dari pesaing.

2. Adapun kelemahan terbesar yang dimiliki oleh unit usaha adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, lokasi yang tidak strategis, tidak adanya rantai distribusi dan promosi yang kurang dalam hal ini mengenai promosi terhadap diri unit usaha. Adapun permasalahan berikutnya adalah adanya ancaman dari pesaing dan melemahnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan perubahan minat konsumen pada produk-produk tertentu.
3. Dalam suatu badan usaha tidaklah menjamin apa yang ada dalam sebuah badan usaha tersebut adalah baik adanya. KSU Budidaya memang telah mempunyai nama yang cukup dikenal di buah batu dalam dunia perkoperasian apalagi KSU Budidaya merupakan salah satu koperasi simpan pinjam di Rajamantri. Namun, bila melihat dari sisi perkoperasian yang dijalankan koperasi masih memiliki kekurangan-kekurangan hal dapat dilihat berdasarkan pada peraturan menteri negara koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PER/M.KUKM/V/2006 pasal 4 mengenai penelitian koperasi sehat dan berprestasi KSU Budi Daya masih memiliki kekurangan dan baru memiliki sembilan (9) kriteria koperasi sehat dari empat belas (14) kriteria koperasi sehat yang ada.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar melengkapi produk-produk yang ada di unit waserda agar anggota berminat bertransaksi di unit waserda KSU Budidaya dan agar tidak dikalahkan oleh retail lainnya.

Peneliti juga menyarankan agar koperasi mengadakan pelatihan-pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada unit usaha waserda karena menurut peneliti, unit usaha waserda dalam mengelola kegiatan-kegiatan masih kurang dan butuh perbaikan selain itu, peneliti menyarankan apabila dirasa sulit untuk melatih anggota dan pengelola unit usaha, sebaiknya koperasi meminta bantuan dan menggunakan jasa tenaga profesional yang ahli dalam bidang manajemen bidang koperasi dan bidang perdagangan untuk unit waserda.

2. Melakukan perbaikan dengan mengacu pada strategi-strategi pemasaran sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, dengan acuan strategi SO, ST, WO, dan WT serta strategi produk, harga, distribusi, promosi, SDM dan progres.

3. Peneliti mengharapkan koperasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada agar KSU Budidaya dinyatakan sebagai koperasi sehat berdasarkan pada penilaian koperasi sehat yang sesuai dengan peraturan pemerintah, dengan perbaikan dari pembuatan AD/ART koperasi, pelaksanaan RAT yang teratur adanya uraian tugas yang jelas dalam bentuk SK pengurus mengenai tugas-tugas pengurus ataupun pengelola koperasi, pengelokasian profit koperasi untuk pendidikan, pelatihan dan penyuluhan koperasi harus untuk pendidikan, koperasi harus

lebih terbuka dalam masalah permodalan koperasi. Selain itu, dalam upaya memperbaiki kekurangan tersebut, peneliti juga menyarankan agar koperasi melakukan pembenahan diri koperasi dari sisi manajemen dan pengelolaan bidang keuangan yang lebih terstruktur dan tepat dalam dalam penggunaan dan.



IKOPIN